



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis yang dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian penutup ini penulis mengambil kesimpulan dari rumusan masalah sesuai struktur analisis model Teun. A. Van Dijk. Wacana teks terdiri dari tiga struktur, yaitu struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro, yang dimana masing-masing saling berhubungan dan berkaitan sebagai berikut:

Pertama, Struktur Makro pada Tematik adalah Tema yang terdapat dalam film Tari Legong Bali dalah mengisahkan gadis suci bali yang bernama putu, yang berjuang untuk mendapatkan hati seorang pemuda pemain gamelan bernama Nyong.

Nyong jatuh hati kepada adik Putu yang bernama Saplak. Nyong tidak disetujui oleh Gusti Bagus ayahnya Putu dan Saplak. Pesan yang terkandung dalam film Tari Legong Bali ini mengajarkan kita tentang perjuangan, tentang pengorbanan, dan tentang kesabaran.

Kedua, superstruktur pada Skematik atau alur yang terdapat dalam film Tari Legong Bali adalah diawali dengan *opening shoot*, setelah itu masuk kebagian *scene* yang menceritakan ketertarikan Putu kepada Nyong setelah itu masuk kedalam klimaks dalam film yang dimana ternyata Nyong sudah jatuh hati kepada Saplak adik Putu, dan yang terakhir adalah masuk kedalam ending atau akhir film Tari Legong Bali yang menunjukkan acara pembakaran mayat atau Ngaben untuk Putu.

Semantik di dalam film Tari Legong Bali adalah pembahasan tentang beberapa elemen-elemen yang ada di dalam film. Elemen Latar, penulis scenario

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengangkat tema mengenai perjuangan Putu untuk mendapatkan hati Nyong dan kehidupan di Bali pada tahun 1935.

Elemen detail, film Tari Legong Bali yang paling banyak di gambarkan secara detail adalah Putu dan Nyong, dan yang terakhir adalah elemen praanggapan, dapat terlihat ketika Putu beranggapan bahwa jika ia kepasar akan melihat Nyong, tetapi sebaliknya Putu melihat Saplak sedang memberikan anggur palem kepada Nyong.

Ketiga dalam struktur mikro pada elemen Sintaksis yang dilihat dari Koherensi merupakan jalinan antar kata, proposisi atau kalimat (Sobur, 2006:80). kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri yaitu Satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan prediket, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit.

Kalimat ini dapat dilihat dalam film Tari Legong Bali pada menit ke 16:38, dan untuk elemen kata ganti Dalam film Tari Legong Bali, gadis suci adalah representasi dari gadis yang membawa sesajen untuk para dewa dan untuk di persembahkan.

Stilistik, Strategi yang digunakan oleh penulis naskah film Tari Legong Bali untuk menyampaikan makna dengan menggunakan gaya bahasa. Dalam film Tari Legong Bali gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang digunakan Dalam cuplikan di dalam film Tari Legong Bali terdapat kata-kata yang dapat dipilih adalah kata-kata yang diungkapkan sehari-hari sehingga dapat mudah dipahami oleh penonton. Kata tersebut dapat dilihat di dalam cuplikan di menit 0:48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Retoris pada elemen Grafis film dalam film Tari Legong Bali adalah

② *Dissolve, Cutaway, Fade, Extreme Long Shot, Close up, Big Close up, dan Long Shot*. Sedangkan untuk kalimat yang mengandung metafora adalah pada saat upacara kremasi putu. “Gusti Bagus Mengirim putri terkasihnya dalam perjalannya melalui api menuju reinkarnasi.”.

Kognisi sosial pada film Tari Legong Bali, Cerita pada film Tari Legong Bali ini tidak hanya menceritakan mengenai kisah cinta dari Putu, Nyong dan Saplak saja, tetapi penulis melihat bahwa film ini merupakan hasil representasi sutradara dalam memandang kebudayaan di Bali. Hal ini berdasarkan pandangan, pengetahuan dan pengalaman sutradara yang memandang suatu peristiwa secara kritis.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada film Tari Legong Bali dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk maka saran dari penulis adalah Penelitian ini memiliki keterbatasan pada analisisnya, yaitu hanya menyangkutkan pada teks dan proses produksinya (anlisis ideologi penulis). Untuk memperdalam suatu bahan kajian, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah menyangkutkan analisis wacana kritis atas media atau membongkar pengaruh ideology dan kekuasaan dalam sebuah media.

Saran bagi khalayak yang menonton film Tari Legong Bali adalah sebaiknya lebih kritis dalam memahami secara mendalam maksud atas setiap pilihan kata yang digunakan oleh penulis dalam menyajikan pemikirannya bagi khalayak atau pembaca. Penulis sudah melakukan observasi dengan menonton film Tari Legong Bali, penulis memiliki saran terhadap penonton film Tari Legong Bali, diantaranya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pertama Adanya cuplikan-cuplikan yang kurang jelas dan sulit untuk dimengerti, seperti contohnya saat dipasar tidak terlihat dengan jelas kasta-kasta yang ada di Bali pada tahun 1935, kedua kurangnya alur yang menceritakan kelanjutan dari hubungan Nyong dan Saplak, ketiga Kurangnya penjelasan secara mendalam mengenai gadis suci yang berada di Bali pada tahun 1935

 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.